

EVALUASI EFEKTIVITAS PELATIHAN PENANGANAN GAWAT DARURAT OBSTETRI DAN NEONATUS (PPGDON) DI PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA

An Evaluation Of Effectiveness Emergency Response Training On Obstetric And Neonates At Diploma Iv Midwife Educators Study Program Faculty Of Health Sciences Respati Yogyakarta University

Vitrianingsih¹, Nur Khasanah²
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
Jl.Raya Tajem KM 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Handphone 085712166956
vee.three080589@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 36 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) adalah sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Kemampuan kinerja tenaga kesehatan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanankesehatan maternal dan neonatal terutama kemampuan dalam mengatasimasalah yang bersifat kegawatdaruratan. Untuk dapat memberikan asuhan yang tepat dan benar diperlukan bidan yang terampil dan professional dalam menangani kondisi kegawatdaruratan.

Tujuan. Mengevaluasi efektivitas PPGDON di Program Studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta.

Metode. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *eksperimen*, berupa *One Grup Pre test -Post test Design*. Pendekatan yang digunakan *prospektif*. Sampel penelitian adalah peserta pelatihan PPGDON sejumlah 200 orang. Teknik sampling *total sampling*. Instrumen penelitian berupa master tabel hasil rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Analisa data *univariat* dan *bivariat* menggunakan *paired t-test*.

Hasil. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum mengikuti pelatihan adalah (46,52) dan setelah mengikuti pelatihan (69,02) sedangkan rata-rata nilai Keterampilan setelah mengikuti pelatihan adalah (80,69). PPGDON efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dengan *P-value* 0,001

Kesimpulan. PPGDON efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan di Program studi D-IV Bidan pendidik Universitas Respati Yogyakarta

Kata kunci : Efektivitas, Pelatihan, PPGDON

ABSTRACT

Background. Based on Indonesian Demographic and Health Survey in 2012, Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia was as much as 359 per 100,000 of births life. Meanwhile Neonatal Mortality Rate (NMR) was as much as 19 per 1,000 births life. The performance capability of health workers has a direct impact on improving the quality of maternal and neonatal health care, especially the capability in response the emergency problems. To be able to provide the right and good care, it is required a skilled and professional midwife in response the emergency problems.

Research objective. To evaluate the effectiveness of emergency response training on Obstetric and Neonates at Diploma IV Midwife Educators, at Respati Yogyakarta University.

Methods. The research is quantitative research with experimental method, the design was one group pre-test and one post-test. The research approach was *prospective* approach. Research sample was taken from the training of emergency response on Obstetric and Neonatal participants totaling 200 people. The sampling technique was *total sampling*. The research instrument was master table from the recapitulation result score of knowledge and skills of the training participants. The data analysis was using *univariate* and *bivariate* of *paired t-test*.

Results. The average score of the knowledge before training was 46.52 and after training was 69.02, while the average score of the skills after training was 80.69. The training of emergency response on Obstetric and Neonatal was effective in increasing the knowledge and skills of the trainees with *p-value* 0.001

Conclusion. The training of emergency response on Obstetric and Neonatal was effective in increasing the knowledge and skills of the trainees Diploma IV Midwife Educators Study Program, Respati Yogyakarta Universty

Keywords: Effectiveness, training, emergency response on Obstetric and Neonatal

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) adalah sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup¹. Dari berbagai faktor yang berperan pada kematian Ibu dan Bayi, kemampuan kinerja tenaga kesehatan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal terutama kemampuan dalam mengatasi masalah yang bersifat kegawatdaruratan. Semua penyulit kehamilan dan komplikasi yang terjadi dapat dihindari apabila kehamilan dan persalinan direncanakan, diasuh dan dikelola secara benar. Untuk dapat memberikan asuhan kehamilan yang tepat dan benar diperlukan tenaga kesehatan yang terampil dan profesional dalam menangani kondisi kegawatdaruratan.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan,

promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya, kapan dan dimanapun dia berada.

Tenaga bidan yang berkualitas dihasilkan dari institusi pendidikan kebidanan yang terakreditasi, Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta sudah terakreditasi serta memiliki visi menjadi Menjadi program studi unggul dan terpercaya untuk menghasilkan Sarjana Sains Terapan Bidan Pendidik professional yang mampu bersaing di tingkat nasional pada tahun 2018.

Berdasarkan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang SNPT, dalam pasal 25 ayat 5 disebutkan bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh surat keterangan pendamping ijazah (SKPI)². Hal tersebut juga diatur dalam Permendikbud RI No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi, dalam pasal 1 Ayat 4 disebutkan bahwa "Surat Keterangan Pendamping Ijazah yang selanjutnya disingkat dengan SKPI adalah dokumen yang memuat informasi tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adapun SKPI sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat

memuat informasi tambahan tentang prestasi lulusan selama berstatus mahasiswa dan /atau jabatan dalam profesi. Informasi tambahan tersebut berupa sertifikat mengikuti seminar-seminar, pelatihan dan pertemuan ilmiah.³

Kegiatan pelatihan diadakan selain untuk memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor pada kegawatdaruratan obstetri neonates dan upaya mencapai visi dari program studi, selain itu untuk melaksanakan peraturan yang telah diatur dalam Permenristekdikti dan permendikbud tentang SKPI. Adapun harapan pelatihan ini adalah ketika mahasiswa telah menyelesaikan Program Studi D IV Bidan Pendidik, telah memiliki skill dalam penanggulangan kegawatdaruratan obstetri neonatus mampu menangani kasus-kasus dengan kegawatdaruratan medis, serta mampu mempercepat responisme kegawatdaruratan obstetri neonatus sehingga kematian pada ibu dan bayi dapat ditanggulangi.

Efektivitas atau keberhasilan suatu program pelatihan dipengaruhi berbagai hal antara lain materi dari pelatihan, trainer, motivasi peserta pelatihan dan pembelajaran⁴. Guna mengetahui bagaimana efektifitas pelatihan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa maka dilakukan evaluasi pasca kegiatan tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah

pelatihan kerja yang diselenggarakan⁵. Dalam hal ini adalah evaluasi pelatihan penanganan gawat darurat obstetri dan neonatal. Mengingat pentingnya kegiatan evaluasi tersebut maka peneliti tertarik untuk menelaah secara empiris tentang "Evaluasi Efektifitas Pelatihan Gawat Darurat Obstetri dan Neonatus di Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2016".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *eksperimen*, berupa *One Grup Pre-Posttest Design* untuk variabel pengetahuan dan *Post Test Only Design* untuk variabel keterampilan. Pendekatan yang digunakan adalah *prospektif* yaitu peneliti melakukan pengukuran pengetahuan pra dan post pelaksanaan kegiatan pelatihan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh peserta pelatihan PPGDON Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fkaultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. Analisa data terdiri dari analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan analisis uji beda *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1

Analisis Univariat Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan PPGDON

Kelompok	Jumlah Responden	Nilai Min	Nilai Max	Rata-rata
Pre-test	200	28.00	65.00	46.52

Post_test	200	47.00	90.00	69.01
Skill	200	72.00	86.00	80.69

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 200 peserta menunjukkan nilai rata-rata peserta sebelum pelatihan 46.52 dan nilai rata-rata setelah pelatihan yaitu 69.02. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai peserta pelatihan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan juga dapat dilihat dari perbandingan antara nilai tertinggi dan terendah antara sebelum dan setelah pelatihan. Pada kelompok pre test nilai tertinggi yaitu 65 dan nilai terendah 28 sedangkan pada kelompok post test nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 72. Selain pengetahuan mahasiswa, evaluasi juga dapat dilihat dari keterampilan mahasiswa, dimana nilai rata-rata peserta pelatihan adalah 80,69 dengan nilai minimal 72 dan nilai maksimal 86.

Tabel 2

Analisis Efektifitas Pelatihan Penanganan Gawat Darurat Obstetri dan Neonatus

Kelompok	Jumlah responden	Mean	cc	P-value
Pre-test	200	46.52	0.599	0.001
Post-test	200	69.01		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa sebelum pelaksanaan

pelatihan yaitu 46,52 dan nilai rata-rata setelah pelatihan yaitu 69,01. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis variabel pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, menggunakan Paired Samples T Tes pada interval kepercayaan 95% diperoleh *P_Value* 0.001 (<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata pengetahuan peserta pelatihan sesudah mengikuti PPGDON secara signifikan lebih tinggi dibanding sebelum mengikuti PPGDON. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai hasil dari pelatihan penanganan kegawatdaruratan obstetri dan neonatus guna untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa lulusan Universitas Respati Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan sebesar 22 poin dimana nilai sebelum pelatihan yaitu 46,01 dan nilai setelah pelatihan sebesar 69,01. Untuk mengetahui apakah selisih nilai sebelum dan setelah pelatihan bermakna secara statististik maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji paired t-test dan dipatkan hasil p-value $0,001 > 0,05$ artinya pelatihan efektif

meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2006) Pelatihan dianggap berhasil bila bisa memberi dampak perubahan bagi peserta pelatihan sesuai dengan tuntutan organisasi. Dalam hal ini terdapat perubahan nilai pengetahuan antara sebelum dan setelah pelatihan PPGDON.

Efektivitas pelatihan juga dapat dilihat berdasarkan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data nilai terendah untuk keterampilan yaitu 72 dan nilai tertinggi sebesar 86 dengan nilai rata-rata 80,69. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa seseorang sudah memenuhi kriteria lulus dalam sebuah ujian apabila nilai kelulusan uji skill adalah $\geq 70,00$ ⁶. Dengan nilai tersebut maka mahasiswa dapat dikatakan lulus atau kompeten dalam memberikan penanganan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal.

Seseorang telah dianggap berkompoten apabila memiliki pengetahuan dan menguasai keterampilan, seperti yang ada dalam UU RI No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan⁷. Kompetensi adalah suatu karakteristik dasar individu yang memiliki suatu

hubungan yang kausal atau hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan atau standar, efektif, atau berpenampilan superior di tempat kerja pada situasi tertentu ⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Himawati (2012) tentang Efektifitas Program Pelatihan *Service Excellence* di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan *Service Excellence* di RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kinerja pegawai pasca pelatihan ⁹.

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa pada penelitian ini merupakan sebab akibat dari proses belajar mengajar selama pelatihan PPGDON. Menurut Alvares, efektifitas suatu pelatihan merupakan pendekatan teoritikal untuk memahami hasil-hasil yang diperoleh akibat suatu program pelatihan. Efektifitas pelatihan tidak hanya dilihat dari hasil pelatihan yang dirasakan bagi individu ataupun organisasi¹⁰.

Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh proses sebelum diseleenggarakannya pelatihan, selama penyelenggaraan pelatihan hingga sesudah pelatihan dilaksanakan. Efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh kualitas trainer dan ketepatan metode pelatihan¹¹. Metode pendidikan dan pelatihan yang diterapkan

dalam pelatihan mencakup berbagai metode antara lain ceramah biasa dimana pengajar / instruktur bertatap muka langsung dengan peserta dan pada pertengahan/jeda atau akhir ceramah diadakan diskusi antara peserta dengan instruktur, peserta dengan peserta atau kombinasi keduanya. Metode penyampaian teori ini dilaksanakan secara interaktif dengan menjalin komunikasi dua arah sehingga materi yang tergali lebih dalam.

Metode lain yang digunakan adalah metode demonstrasi dan simulasi. Metode demonstrasi digunakan untuk materi keterampilan mencakup penanganan asfiksia dengan resusitasi, pertolongan persalinan sungsang, penanganan distosia bahu, intubasi, *initial assessment*, resusitasi jantung paru, pembidaian. Sedangkan metode simulasi digunakan sebagai puncak pembelajaran dimana peserta di hadapkan pada situasi bencana dengan banyak korban yang didalamnya dibutuhkan berbagai keterampilan untuk menangani masalah yang ada. Metode metode simulasi ini memberikan pengalaman yang nyata sehingga peserta pelatihan dapat merealisasikan seperti keadaan sebenarnya. Dengan demikian, maka apabila para peserta kembali ketempat kerjanya akan mampu melakukan penanganan terhadap kasus kegawatdaruratan.

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan peserta termasuk kedalam

kategori baik dimana didapatkan nilai rata-rata keterampilan sebesar 80,69. Selain karena metoda yang beraneka ragam keberhasilan pelatihan juga ditunjang dengan alat peraga yang memadai selama kegiatan berlangsung. Alat peraga yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi tulisan, gambar, film, alat medis, benda tiruan berupa boneka manikin tiruan manusia sebagai objek latihan penanganan kasus, sampai dengan benda asli yaitu manusia sebagai objek praktek pemeriksaan fisik dan penanganan kasus. Dalam hal ini alat peraga digunakan untuk membantu peserta pelatihan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga sesuai dengan teori Edgar Dale bahwa peraga yang semakin mendekati bentuk benda asli semakin tinggi intensitas dalam mempersepsi bahan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2010) dengan judul "Pengaruh Pelatihan Basic Trauma And Cardiac Life Support Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kegawat Daruratan Trauma dan Jantung Pada Perawat Peserta Pelatihan di Ambulans Gawat Darurat 118" dengan hasil ada pelatihan BTCLS berpengaruh perhadapan peningkatan pengetahuan kegawatdaruratan trauma dan jantung peserta pelatihan dengan kenaikan nilai 7 poin antara pre dan post test¹².

Efektifitas pelatihan juga dipengaruhi oleh jumlah peserta pelatihan yang ada dalam sebuah kelompok. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 105/DIRJEN/2011 apabila tujuan pelatihan lebih banyak aspek kognitif (peningkatan pengetahuan) maka jumlah ideal peserta adalah 30 orang. Sedangkan jika tujuan pelatihan mengarah ke teknis atau keterampilan aspek raktis maka jumlah ideal adalah < 15 orang. Hal ini kurang sesuai dengan pelaksanaan PPGDON yang diselenggarakan dimana jumlah peserta dalam satu periode lebih dari 30 orang. Meskipun jumlah peserta lebih banyak namun demikian hasil pelatihan cukup baik di lihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Pelatihan Penanganan gawat Darurat Obstetri dan Neonatus Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2017 didapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan Penanganan Gawat Darurat Obstetri dan Neonatal efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan di Program studi D-IV Bidan pendidik Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2016 dengan *P-value* 0,001
2. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum mengikuti pelatihan adalah (46,52)
3. Rata-rata nilai pengetahuan setelah mengikuti pelatihan (69,02)
4. Rata-rata nilai Keterampilan setelah mengikuti pelatihan adalah (80,69)

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Respati Yogyakarta
Diharapkan bagi pihak Institusi UNRIYO untuk tetap menyelenggarakan pelatihan PPGDON setiap tahunnya dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik lagi, khususnya berkaitan dengan jumlah peserta dalam setiap periode sebaiknya kurang dari 30 orang.
2. Bagi Mahasiswa
Diharapkan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan di lapangan kerja nantinya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat ditindaklanjuti sehingga hasilnya lebih berkualitas guna menggali lebih dalam lagi mengenai pelatihan penanganan gawatdarurat obstetri dan neonatus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Diakses melalui <http://www.depkes.go.id>
2. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Permendikbud RI No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi
4. Rashid, Kartini Mat and Jusoff, Kamaruzaman. (2010). The Determinants of Training Effectiveness in Malaysian Organizations. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol II.
5. Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
6. Yanti dan Pertiwi.H.W. 2010. *Panduan Praktik menghadapi UAP metode OSCA*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
7. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
8. Nursalam, 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Hikmawati, D. 2012. *Evaluasi Efektivitas Pelatihan Service Excellence di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia
10. Alvarez, Kaye, et al. (2004). An Integrated Model of Training Evaluation and Effectiveness. *Human Resource Development Review* Volume III, pg 385- 416
11. Ooi, Ai Yee, et al., (2007). The Determinants of Training Effectiveness in Malaysian Organizations. *International Journal of Business Research*
12. Sudrajat, J. 2010. *Pengaruh Pelatihan Basic Trauma And Cardiac Life Support Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kegawat Daruratan Trauma Dan Jantung Pada Perawat Peserta Pelatihan Di Ambulans Gawat Darurat* 118. Skripsi. Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta.